



Mislaini<sup>1</sup>

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NEGERI 008 SUNGAI SEGAJAH

### Abstrak

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas V SDN 008 Sungai Segajah. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang disajikan sebanyak empat kali pertemuan, dan dua kali ulangan harian dalam dua siklus. Peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari 76% pada siklus I, sedangkan pada siklus II menjadi 95%. Dengan demikian dapat dikatakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, Hasil belajar

### Abstract

The general aim of this research is to improve science learning outcomes for class V SDN 008 Sungai Segajah. This research uses a classroom action research (PTK) design. The action used in this research was *Numbered Head Together* (NHT) type cooperative learning which was presented in four meetings and two daily tests in two cycles. Increase in the number of students who reached the KKM from 76% in cycle I, while in cycle II it became 95%. Thus, it can be said that implementing the NHT type cooperative learning model can improve student learning outcomes.

**Keywords:** Learning Model, Learning outcomes

### PENDAHULUAN

Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan berkembangnya dan meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain pengamatan, indentifikasi, penyusunan dan pengujian gagasan serta penyelidikan. Tujuan pembelajaran IPA yang diberikan kepada siswa sekolah dasar agar siswa tersebut mempelajari diri sendiri dan lingkungan yang ada disekitar siswa dengan harapan siswa dapat menumbuhkan sikap dan nilai yang baik sehingga siswa memiliki keterampilan agar dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan sekitarnya dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui jalur jenjang dan jenis pendidikan. Siswa merupakan subjek yang menjadi fokus utama dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran, dimana guru memegang peranan kunci dalam aktivitas kelas oleh sebab itu kesadaran guru terhadap pentingnya pembentukan konsep diri akan menentukan seberapa jauh pembentukan konsep diri dapat diintegrasikan kedalam aktivitas belajar mengajar. Guru sebagai tenaga pendidik yang sangat mempengaruhi terjadinya tujuan pembelajaran, sehingga guru dituntut lebih kreatif dan inovatif untuk meningkatkan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu usaha guru adalah menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan merangsang siswa untuk lebih terlibat langsung dalam kegiatan

<sup>1</sup> SDN 004 SUNGAI KUBU

Alamat email [mislaini88@gmail.com](mailto:mislaini88@gmail.com)

belajar, dengan pemilihan model pembelajaran yang cocok memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal.

Setiap sekolah menginginkan hasil belajar siswa yang lebih baik. Salah satu indikator ketercapaian tujuan pembelajaran adalah hasil belajar. Ketuntasan belajar siswa dapat dilihat dari skor hasil belajar yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran. Siswa dikatakan tuntas apabila skor hasil belajar siswa di atas atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Di SD Negeri 008 Sungai Segajah khususnya pada Kelas V, KKM untuk mata pelajaran IPA yang telah ditetapkan adalah dengan KKM yaitu 75. Kenyataannya hasil belajar IPA siswa Kelas V SD Negeri 008 Sungai Segajah masih belum menunjukkan nilai yang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari persentase siswa yang mencapai KKM hanya 10 orang (48%) dari 21 orang siswa, dan 11 orang lagi dinyatakan belum tuntas. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa untuk mata pelajaran hanya mencapai 67,62 masih di bawah KKM.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti, rendahnya hasil belajar IPA disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu metode pembelajaran yang digunakan guru selalu ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas, tanpa mempergunakan metode- metode yang kooperatif yang mana siswa bekerjasama dalam kelompoknya untuk memecahkan masalah dalam belajar IPA. Berdasarkan kondisi di atas maka peneliti melakukan perubahan dan perbaikan terutama dalam melaksanakan proses pembelajaran. Perbaikan proses pembelajaran ini direncanakan pada Semester ganjil tahun 2020. Pembelajaran yang ingin peneliti terapkan adalah pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) Karena Numbered Head Together (NHT) atau penomoran berfikir bersama adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan pada Siswa Kelas V SD Negeri 008 Sungai Segajah Kecamatan Tampan Propinsi Riau Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan bentuk PTK Penelitian tindakan guru sebagai peneliti. tindakan pembelajaran yang sesuai dengan teori dan menguasai model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) pada setiap siklus. Subjek Penelitian ini adalah siswa Kelas V SD Negeri 008 Sungai Segajah Tahun Pelajaran 2021/2022 berjumlah 21, yang terdiri 12 orang perempuan dan 10 orang laki-laki. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah hasil belajar IPA siswa. Perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini berpedoman pada Kurikulum 2013 Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, RPP, lembar kerja siswa dan lembar pengamatan Data yang diperlukan dan dikumpulkan pada penelitian ini adalah data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Selain data tentang aktivitas siswa dan guru juga dikumpulkan data tentang hasil belajar IPA siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini tepatnya di lakukan pada bulan September sampai Oktober 2021 yang terdiri dari 2 siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan 1 kali ulangan harian. Sedangkan siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan dan 1 kali ulangan harian. Setiap pertemuan di laksanakan selama 2 jam pelajaran dengan waktu 2 x 35 menit. Tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) yang disajikan sebanyak empat kali pertemuan, dan dua kali ulangan harian dalam dua siklus. Setiap siklus melalui tahapan-tahapan yaitu tahap perencanaan, tahapan pelaksanaan, tahapan pengamatan dan tahapan refleksi. Penerapan model pembelajaran tipe Numbered Head Together (NHT) ini terdiri dari empat langkah yaitu: penomoran, mengajukan pertanyaan, berfikir bersama dan menjawab. Pada setiap akhir pertemuannya diberikan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada siklus ke I dan siklus ke II dapat dilihat pada tabel perbandingan aktivitas guru berikut.

**Tabel 1 Hasil Observasi Peningkatan Aktivitas Guru dalam Penerapan Model Kooperatif Tipe NHT dari siklus I siklus II**

No	Hasil	Siklus I		Siklus II	
		% Pertemuan 1	% Pertemuan 2	% Pertemuan 3	% Pertemuan 4
1	Aktivitas Guru	62,5%	70,83%	83,33%	91,67%

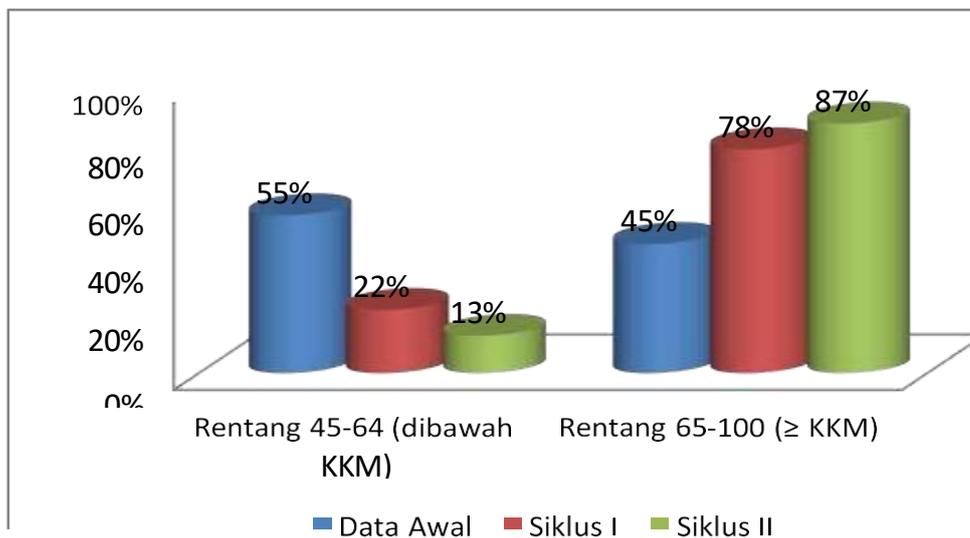
Berdasarkan tabel aktivitas guru di atas dapat dilihat pada pertemuan pertama siklus ke I aktivitas guru berada pada klasifikasi “cukup” (62,5%). Setelah pertemuan kedua siklus I diketahui aktivitas guru berada pada klasifikasi “cukup” (70,83%). Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siklus ke I dan siklus ke II dapat dilihat pada tabel aktivitas siswa berikut.

**Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam penerapan Model Pembelajaran Tipe NHT**

Hasil	Siklus I		Siklus II	
	% Pertemuan 1	% Pertemuan 2	% Pertemuan 3	% Pertemuan 4
Aktivitas Siswa	58,3%	66,67%	79,17%	87,5%

Dan untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 008 Sungai Segajah setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT melalui 2 siklus dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

**Gambar 3 Peningkatan Siswa yang mencapai KKM**



Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa dari data awal ke siklus I. Dari siklus I ke siklus II. Setelah dilakukan analisis data tentang penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran IPA pada bagian ini ditemukan pembahasan hasil penelitian. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 008 Sungai Segajah setelah dilaksanakan tindakan kelas melalui pembelajaran kooperatif tipe NHT. Berdasarkan analisis data aktivitas guru diketahui pada pertemuan pertama siklus ke I aktivitas guru berada pada klasifikasi “Cukup” (62,5%). Setelah pertemuan kedua siklus I diketahui aktivitas guru berada pada klasifikasi “cukup” (70,83%).

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus ke II. Kelemahan-kelemahan yang dilakukan guru pada siklus pertama menjadi fokus perbaikan pada pertemuan ke 3 dan 4 siklus ke II, ternyata terjadi peningkatan aktivitas yang dilakukan guru. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru berada pada klasifikasi “baik” (83,33%). Setelah pertemuan keempat siklus II diketahui aktivitas guru berada pada klasifikasi “sangat baik” (91,67%). Berdasarkan analisis data aktivitas siswa pertemuan pertama siklus I rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan pertama berada pada klasifikasi “cukup” (58,3%). Setelah pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa pada klasifikasi “cukup” (66,67%) Pada pertemuan ketiga siklus II berada pada klasifikasi “baik” (79,17%). Setelah pertemuan keempat siklus II diketahui aktivitas siswa pada klasifikasi “sangat baik” (87,5%).

Pada siklus I, diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 10 orang siswa (48 %) dari 21 orang siswa. Artinya terjadi peningkatan hasil belajar IPA siswa dari skor dasar, namun masih ada 1 orang siswa yang belum mencapai KKM. Salah satu faktor yang menyebabkannya pada siklus I ini adalah terdapatnya beberapa kekurangan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran dan masih adanya aktivitas-aktivitas lain yang dilakukan siswa pada waktu belajar. Pada siklus I ini, guru belum dapat menguasai langkah- langkah pembelajaran kooperatif tipe NHT dan belum bisa mengatur waktu dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung dan kurang memberikan bimbingan kepada siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di LKS, sehingga ada beberapa kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang ada. Dapat diambil kesimpulan bahwa yang menyebabkan rendahnya hasil belajar dari 25% siswa ini adalah guru tidak memberikan bimbingan kepada setiap kelompok dalam mengerjakan LKS sehingga masih ada siswa yang bingung dan kurang paham dengan materi yang ada di LKS, guru juga kurang tegas sehingga terdapat sebagian siswa yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain pada saat proses pembelajaran. kurangnya kesiapan guru dalam mengajar sehingga banyak siswa yang tidak serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai KKM berjumlah 20 orang (95%) dari 21 orang siswa. Artinya terjadi peningkatan hasil belajar IPA siswa dari siklus pertama. Dari refleksi yang disimpulkan pengamat aktivitas siswa, peneliti (pengamat aktivitas guru) dan guru mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II (pertemuan 3-4) terdapat perbaikan-perbaikan yang dilakukan guru dan siswa selama proses belajar mengajar dari siklus sebelumnya. Pada siklus II ini guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan, guru telah menguasai pembelajaran kooperatif tipe NHT. Namun dalam pelaksanaan tindakan pada penelitian ini masih terdapat kelemahan- kelemahan yang guru lakukan, salah satunya adalah guru kurang mengontrol dan mengawasi siswa dalam mengerjakan post test sehingga sebagian siswa tidak berusaha mengerjakan soal sendiri, siswa hanya menunggu jawaban dari temannya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil belajar siswa terdapat peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari 76% pada siklus I, sedangkan pada siklus II menjadi 95%. Dengan demikian dapat dikatakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Aktivitas guru diketahui pada pertemuan pertama siklus ke I aktivitas guru berada pada klasifikasi “cukup” (62,5%). Setelah pertemuan kedua siklus I diketahui aktivitas guru berada pada klasifikasi “cukup” (70,83%) Setelah dilakukan perbaikan pada siklus ke II. Kelemahan-kelemahan yang dilakukan guru pada siklus pertama menjadi fokus perbaikan pada pertemuan ke 3 dan 4 siklus ke II, ternyata terjadi peningkatan aktivitas yang dilakukan guru. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru berada pada klasifikasi “baik” (83,33%). Setelah pertemuan keempat siklus II diketahui aktivitas guru berada pada klasifikasi “sangat baik” (91,67%)

Aktivitas siswa pada pertemuan pertama berada pada klasifikasi “cukup” (58,3%). Setelah pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa pada klasifikasi “cukup” (66,67%) Pada pertemuan ketiga siklus II berada pada klasifikasi “baik” (79,17%). Setelah pertemuan keempat siklus II diketahui aktivitas siswa pada klasifikasi : “sangat baik” (87,5%).

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, dkk, 2010, Penelitian Tindakan Kelas, Bumi Aksara, Jakarta.
- Anita Lie, 2004. Cooperative Learning: Memperaktikkan Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta: Grasindo
- Dimiyati. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim, dkk. 2000. Pembelajaran kooperatif : Universitas Negeri Surabaya
- Made Wena, 2009, Strategi Pembelajaran Inovatif. Jakarta : Bumi Aksara
- Riduwan, 2008 Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula, Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, 2007 Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar, Raja Grafindo, Jakarta.
- Slavin, 2008. Cooperatif Learning Theori Researc and Practice, Terjemahan FKIP IPS UNRI Sudjana, 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru algensindo.
- Trianto, 2010. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif, Kencana: Jakarta.
- Wina Sanjaya, 2008. Strategi Pembelajaran, Kencana : Jakarta.
- Wiraatmadja, 2005, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, Remaja Rosdakarya,